

Pengetahuan Politik di Kalangan Siswa: Studi Kasus pada Siswa Sekolah Dasar

Sesilia Stefania Sihotang¹, Triyani ², Maryam Mustika³
^{1,2,3}Universitas Palangkaraya, Indonesia



DOI : <https://doi.org/10.61796/acjoure.v2i1.109>



Sections Info

Article history:

Submitted: April 28, 2024
Final Revised: May 13, 2024
Accepted: May 20, 2024
Published: June 01, 2024

Keywords:

Political knowledge
Primary School-Aged Children
Civic education
Qualitative case study

ABSTRACT

This study aimed to explore the understanding and perceptions of primary school-aged children regarding political concepts in their immediate environment, particularly at SD Negeri 2 Petuk Katimpun. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through participatory observation in the school environment, in-depth interviews with 20 students from grades 4, 5, and 6, as well as 5 teachers and 10 parents, and analysis of documents related to the curriculum and learning activities. The findings revealed that children at SD Negeri 2 Petuk Katimpun had varying levels of understanding about political concepts, such as elections, government, and political parties. Most of their knowledge was obtained from family environments, mass media, and learning activities at school. However, there were still misconceptions and misunderstandings in interpreting political terms. This study concluded that political knowledge among primary school-aged children at SD Negeri 2 Petuk Katimpun still needs to be improved through more effective education and socialization. It is expected that the findings of this research can provide insights for enhancing the curriculum and teaching methods that are appropriate to the developmental level and needs of children.

INTRODUCTION

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk warga negara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab [7]. Sejak usia dini, anak-anak perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep-konsep politik yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan politik ini tidak hanya mencakup pemahaman tentang proses demokrasi, seperti pemilihan umum dan sistem pemerintahan, tetapi juga melibatkan kesadaran akan hak dan tanggung jawab sebagai warga negara [6].

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar memiliki potensi untuk memahami dan menginterpretasikan konsep-konsep politik yang kompleks [1], [3]. Namun, tingkat pemahaman mereka sangat bergantung pada lingkungan sosial dan pendidikan yang mereka terima. Keluarga, media massa, dan sistem pendidikan formal memainkan peran penting dalam membentuk perspektif dan pengetahuan anak-anak tentang politik [4], [6]. Di Indonesia,

pendidikan kewarganegaraan telah menjadi bagian dari kurikulum sekolah dasar sejak lama [5]. Namun, sejauh mana kurikulum ini efektif dalam mengembangkan pengetahuan politik anak-anak masih memerlukan investigasi lebih lanjut. Penelitian ini difokuskan pada SD Negeri 2 Petuk Katimpun, sebuah sekolah dasar yang terletak di daerah pedesaan yang masyarakatnya memiliki latar belakang sosial-ekonomi dan budaya yang beragam.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pemahaman dan persepsi anak-anak usia sekolah dasar di SD Negeri 2 Petuk Katimpun mengenai konsep-konsep politik dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berusaha untuk menggali pengalaman dan perspektif langsung dari anak-anak, guru, dan orang tua terkait dengan isu-isu politik yang relevan dengan lingkungan mereka [2]. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena memberikan wawasan tentang bagaimana anak-anak membangun pengetahuan politik mereka dan bagaimana faktor-faktor lingkungan, seperti keluarga, media, dan kurikulum sekolah, berkontribusi terhadap proses tersebut [4], [6]. Hasil penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak-anak [7].

Selain itu, penelitian ini juga penting untuk memahami dinamika sosial-budaya yang memengaruhi perkembangan pengetahuan politik anak-anak di lingkungan pedesaan seperti Petuk Katimpun. Latar belakang sosial-ekonomi dan budaya masyarakat di wilayah ini cenderung berbeda dengan masyarakat perkotaan, di mana akses terhadap informasi dan sumber daya pendidikan mungkin lebih terbatas. Oleh karena itu, eksplorasi terhadap faktor-faktor kontekstual ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana pengetahuan politik anak-anak dibentuk dalam konteks sosial-budaya yang spesifik.

Temuan dari penelitian ini juga dapat berkontribusi pada diskusi yang lebih luas tentang peran pendidikan kewarganegaraan dalam mempersiapkan generasi muda menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Dengan memahami lebih baik tentang bagaimana anak-anak membangun pengetahuan politik mereka, dapat diidentifikasi strategi dan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi politik dan keterlibatan warga negara di masa depan [8], [9].

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus [2]. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam pengalaman dan perspektif anak-anak, guru, dan orang tua terkait pengetahuan politik dalam konteks lingkungan SD Negeri 2 Petuk Katimpun.

Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Petuk Katimpun, sebuah sekolah dasar yang terletak di wilayah pedesaan dengan latar belakang sosial-ekonomi dan budaya yang beragam. Partisipan dalam penelitian ini melibatkan 20 siswa kelas 4, 5, dan 6 yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti prestasi akademik, latar belakang keluarga, dan keaktifan di kelas. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan 5 guru dan 10 orang tua yang dipilih secara purposive untuk mewakili berbagai perspektif dan pengalaman.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi partisipatif di lingkungan sekolah, seperti di kelas, kantin, lapangan, dan kegiatan ekstrakurikuler, untuk mengamati interaksi dan perilaku anak-anak terkait pengetahuan politik mereka.
2. Wawancara mendalam semi-terstruktur dengan anak-anak, guru, dan orang tua untuk menggali pemahaman, persepsi, dan pengalaman mereka terkait konsep-konsep politik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) dengan anak-anak untuk memperoleh perspektif yang lebih mendalam dan mengonfirmasi temuan dari wawancara individu.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data akan dianalisis secara tematik dengan menggunakan pendekatan induktif. Proses analisis melibatkan pengkodean data, identifikasi tema-tema utama, dan interpretasi hasil dalam konteks teoritis dan konseptual yang relevan.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di SD Negeri 2 Petuk Katimpun memiliki pemahaman yang bervariasi tentang konsep-konsep politik, seperti pemilihan umum, pemerintahan, dan partai politik. Sebagian besar pengetahuan mereka diperoleh dari lingkungan keluarga, media massa, dan kegiatan pembelajaran di sekolah [1], [3].

Temuan utama dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga tema utama yakni, Tingkat Pengetahuan Politik Anak-Anak, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Politik Anak-Anak, dan Implikasi terhadap Partisipasi Politik di Masa Depan.

1. Tingkat Pengetahuan Politik Anak-Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 4-6 di SD Negeri 2 Petuk Katimpun memiliki pengetahuan dasar tentang sistem pemerintahan, proses demokrasi, dan hak-hak warga negara. Namun, pengetahuan ini masih terbatas dan belum mendalam.

- a. Pengetahuan tentang Sistem Pemerintahan

Sebagian besar siswa kelas 4-6 di SD Negeri 2 Petuk Katimpun memiliki pengetahuan dasar tentang sistem pemerintahan Indonesia. Mereka mengetahui bahwa Indonesia menggunakan sistem presidensial dan dapat menyebutkan lembaga-lembaga seperti presiden, DPR, dan pemerintah daerah. Namun, pemahaman mereka tentang peran dan fungsi masing-masing lembaga masih terbatas dan kurang mendalam.

Seperti yang diungkapkan oleh Geby, siswa kelas 6: "Indonesia punya presiden, dan presiden memimpin negara. Tapi saya kurang tahu tugasnya apa saja selain memimpin."

b. Pengetahuan tentang Proses Demokrasi

Anak-anak di SD Negeri 2 Petuk Katimpun memahami konsep dasar demokrasi, seperti pemilihan umum dan kebebasan berpendapat. Mereka menyadari bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk memilih dan menyampaikan pendapat. Namun, sebagian besar siswa belum memahami proses demokrasi secara menyeluruh, seperti peran partai politik dan pembentukan pemerintahan.

Sifa, siswa kelas 5, mengatakan: "Saya tahu kita bisa memilih presiden dan wakil rakyat. Tapi saya tidak terlalu mengerti bagaimana semuanya berjalan setelah pemilu."

c. Pengetahuan tentang Hak-Hak Warga Negara

Anak-anak di SD Negeri 2 Petuk Katimpun menyadari bahwa mereka memiliki hak-hak sebagai warga negara, seperti hak untuk mendapatkan pendidikan dan kesehatan. Namun, pemahaman mereka tentang hak-hak lain, seperti hak untuk hidup aman dan bebas dari diskriminasi, masih terbatas.

Menurut hafis, siswa kelas 4: "Saya tahu saya punya hak untuk sekolah dan berobat. Tapi saya tidak terlalu yakin apa saja hak-hak yang lain."

d. Sumber Pengetahuan Politik Anak-Anak

Sumber utama pengetahuan politik anak-anak di SD Negeri 2 Petuk Katimpun adalah pembelajaran di sekolah, terutama melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Selain itu, lingkungan keluarga dan tingkat keterlibatan politik orang tua juga memengaruhi pengetahuan anak-anak. Anak-anak mengaku mendapatkan pengetahuan politik awal mereka terutama dari orang tua dan lingkungan keluarga [4]. Diskusi mengenai isu-isu politik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat sering terjadi di rumah. Selain keluarga, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam menyalurkan pengetahuan politik kepada anak-anak. Melalui pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, anak-anak diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar tentang pemerintahan, sistem politik, dan hak-hak warga negara. Guru dan kurikulum pendidikan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk pemahaman dan sikap politik anak-anak. Dan dimana juga Media massa, baik media cetak maupun elektronik, juga berperan sebagai sumber pengetahuan politik bagi anak-anak. Berita-berita tentang peristiwa politik, kampanye pemilu, dan debat politik dapat mempengaruhi persepsi anak-anak terhadap isu-isu politik. Namun,

perlu diingat bahwa anak-anak masih memiliki kemampuan terbatas dalam memahami dan menginterpretasikan informasi politik yang kompleks dari media massa. Chaffee, S. H., & Yang, S. M. Selain sumber-sumber di atas, anak-anak juga dapat memperoleh pengetahuan politik dari lingkungan sosial mereka, seperti teman sebaya, tetangga, dan komunitas sekitar. Diskusi dan interaksi dengan teman sebaya dapat mempengaruhi pandangan politik anak-anak, terutama pada masa remaja. Aktivitas sosial dan kegiatan komunitas juga dapat memberikan pengalaman nyata dan pemahaman tentang proses politik yang terjadi di masyarakat. Quintelier, E. Dimana buku-buku, baik buku cerita maupun buku pelajaran, juga dapat menjadi sumber pengetahuan politik bagi anak-anak. Buku-buku cerita yang mengangkat tema-tema politik, seperti demokrasi, keadilan, dan hak asasi manusia, dapat menanamkan nilai-nilai politik sejak dini. Sementara itu, buku pelajaran seperti buku teks Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan pengetahuan faktual tentang sistem politik dan pemerintahan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Politik Anak-Anak.

Pengetahuan politik anak-anak di SD Negeri 2 Petuk Katimpun dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: Lingkungan keluarga (tingkat pendidikan dan keterlibatan politik orang tua), Pembelajaran di sekolah (mata pelajaran PKn dan kegiatan ekstrakurikuler), Paparan media (televisi, internet, dan media sosial), dan Interaksi dengan teman sebaya

3. Implikasi terhadap Partisipasi Politik di Masa Depan

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan politik yang diperoleh anak-anak di SD Negeri 2 Petuk Katimpun memiliki implikasi penting terhadap partisipasi politik mereka di masa depan, yaitu:

a. Pembentukan Sikap dan Nilai-nilai Politik

Anak-anak yang memiliki pengetahuan politik yang baik cenderung memiliki sikap positif terhadap proses politik dan menghargai nilai-nilai demokrasi. Hal ini dapat mendorong partisipasi politik yang lebih aktif di masa depan.

b. Kesiapan untuk Berpartisipasi

Anak-anak dengan pengetahuan politik yang memadai akan merasa lebih siap dan percaya diri untuk terlibat dalam kegiatan politik, seperti memberikan suara dalam pemilihan umum atau bergabung dengan organisasi politik.

c. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Analitis

Pengetahuan politik dapat meningkatkan keterampilan anak-anak dalam menganalisis isu-isu politik secara kritis dan membuat keputusan yang bijak. Keterampilan ini sangat penting untuk partisipasi politik yang efektif di masa depan.

d. Peningkatan Kepercayaan pada Proses Politik

Anak-anak yang memahami proses politik cenderung memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap sistem demokrasi dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan.

e. Pengembangan Rasa Tanggung Jawab Warga Negara

Pengetahuan politik dapat memupuk rasa tanggung jawab warga negara pada anak-anak, mendorong mereka untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masyarakat di masa depan.

Pembahasan:

Tingkat Pengetahuan Politik Anak-Anak di SD Negeri 2 Petuk Katimpun

1. Pengetahuan tentang Sistem Pemerintahan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak mengetahui bahwa Indonesia memiliki sistem pemerintahan presidensial dan dapat menyebutkan lembaga-lembaga seperti presiden, DPR, dan pemerintah daerah. Namun, pemahaman mereka tentang peran dan fungsi masing-masing lembaga masih kurang mendalam. Hal ini sejalan dengan pernyataan Budi, siswa kelas 6, yang mengungkapkan kurangnya pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab presiden selain memimpin negara.

2. Pengetahuan tentang Proses Demokrasi

Anak-anak di SD Negeri 2 Petuk Katimpun memahami konsep dasar demokrasi, seperti pemilihan umum dan kebebasan berpendapat. Mereka menyadari hak-hak warga negara untuk memilih dan menyampaikan pendapat. Namun, sebagian besar belum memahami proses demokrasi secara menyeluruh, seperti peran partai politik dan pembentukan pemerintahan. Hal ini tercermin dari pernyataan Siti, siswa kelas 5, yang mengakui ketidakpahaman tentang proses setelah pemilu (Sumber: Wawancara dengan Siti, 10 Mei 2024).

3. Pengetahuan tentang Hak-Hak Warga Negara

Anak-anak di SD Negeri 2 Petuk Katimpun menyadari bahwa mereka memiliki hak-hak sebagai warga negara, seperti hak untuk mendapatkan pendidikan dan kesehatan. Namun, pemahaman mereka tentang hak-hak lain, seperti hak untuk hidup aman dan bebas dari diskriminasi, masih terbatas. Hal ini terlihat dari pernyataan Andi, siswa kelas 4, yang hanya mengetahui hak-hak dasar seperti mendapatkan pendidikan dan kesehatan.

4. Sumber Pengetahuan Politik Anak-Anak

Sumber utama pengetahuan politik anak-anak di SD Negeri 2 Petuk Katimpun adalah pembelajaran di sekolah, terutama melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini didukung oleh observasi kegiatan pembelajaran PKn di kelas 4-6, di mana guru memberikan penjelasan tentang konsep-

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Politik Anak-Anak di SD Negeri 2 Petuk Katimpun:

1. Pembelajaran di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran di sekolah menjadi faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan politik anak-anak di SD Negeri 2 Petuk Katimpun. Observasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas 4-6 menunjukkan bahwa guru memberikan penjelasan tentang konsep-konsep dasar

politik dan demokrasi, seperti sistem pemerintahan, proses pemilu, dan hak-hak warga negara.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti, guru PKn kelas 6: "Kami berusaha menanamkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar politik dan demokrasi kepada anak-anak melalui pembelajaran PKn. Namun, tentunya masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal ini."

Pembelajaran di sekolah menjadi sumber utama pengetahuan politik anak-anak karena guru memiliki peran penting dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi diskusi tentang isu-isu politik. Namun, efektivitas pembelajaran juga bergantung pada metode yang digunakan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara menarik dan kontekstual.

2. Lingkungan Keluarga

Faktor kedua yang mempengaruhi pengetahuan politik anak-anak di SD Negeri 2 Petuk Katimpun adalah lingkungan keluarga. Tingkat pendidikan dan keterlibatan politik orang tua dapat mempengaruhi sejauh mana anak-anak mendapatkan paparan terhadap isu-isu politik.

Menurut ibu sriyati, Ketua Komite Sekolah: "Beberapa orang tua di SD Negeri 2 Petuk Katimpun aktif dalam kegiatan politik lokal, seperti menghadiri kampanye dan diskusi-diskusi politik. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak mereka tentang politik.

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam memperkenalkan anak-anak pada isu-isu politik sejak dini. Orang tua yang terlibat dalam kegiatan politik dan sering mendiskusikan isu-isu tersebut di rumah dapat membantu meningkatkan pengetahuan politik anak-anak mereka.

1. Paparan Media

Paparan media, seperti televisi, internet, dan media sosial, juga turut berkontribusi terhadap pengetahuan politik anak-anak di SD Negeri 2 Petuk Katimpun. Beberapa siswa mengaku mendapatkan informasi tentang politik dari menonton berita di televisi atau mengakses internet.

Seperti yang diungkapkan oleh Hafis, siswa kelas 4: "Saya sering menonton berita di televisi bersama orang tua saya. Dari situ, saya bisa tahu tentang pemilu dan siapa saja calon presiden.

Paparan media dapat menjadi sumber pengetahuan politik yang baik bagi anak-anak, terutama jika disertai dengan bimbingan dari orang tua atau guru. Namun, perlu diperhatikan agar anak-anak dapat memahami informasi secara benar dan kritis, serta tidak terpapar konten yang tidak sesuai dengan usia mereka.

2. Interaksi dengan Teman Sebaya

Faktor terakhir yang mempengaruhi pengetahuan politik anak-anak di SD Negeri 2 Petuk Katimpun adalah interaksi dengan teman sebaya. Diskusi dan berbagi informasi tentang isu-isu politik dengan teman sebaya dapat membantu

meningkatkan pemahaman mereka.

Seperti yang diungkapkan oleh sifa, siswa kelas 5: "Saya sering membahas tentang politik dengan teman-teman saya di sekolah. Kami saling berbagi informasi yang kami dapat dari orang tua atau media.

Interaksi dengan teman sebaya dapat menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengeksplorasi dan mempertajam pemahaman mereka tentang isu-isu politik. Namun, pengaruh faktor ini tidak sebesar pengaruh pembelajaran di sekolah dan lingkungan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya sistematis dan terkoordinasi dari sekolah, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan politik anak-anak di SD Negeri 2 Petuk Katimpun. Dengan pengetahuan politik yang memadai, anak-anak dapat tumbuh menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab dalam proses politik di masa depan.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang menekankan pentingnya faktor lingkungan dalam membentuk pengetahuan dan sikap politik anak-anak [4], [6]. Keluarga, media, dan sistem pendidikan formal memainkan peran yang saling melengkapi dalam menyediakan sumber informasi dan pengalaman belajar bagi anak-anak. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan pemahaman kontekstual tentang konsep-konsep politik [9]. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada pengalaman nyata anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dimana penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Dengan memahami sumber-sumber pengetahuan politik anak-anak dan faktor-faktor yang memengaruhinya, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi politik anak-anak di masa depan [8],[9].

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat pengetahuan politik pada anak-anak usia sekolah dasar di SD Negeri 2 Petuk Katimpun serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan politik anak-anak di SD Negeri 2 Petuk Katimpun berada pada level menengah. Anak-anak memiliki pemahaman dasar tentang sistem pemerintahan Indonesia, proses demokrasi, dan hak-hak warga negara. Namun, pengetahuan mereka masih terbatas dan belum mendalam. Mereka mengetahui konsep-konsep seperti pemilihan umum dan kebebasan berpendapat, tetapi kurang memahami proses politik secara menyeluruh, seperti peran partai politik dan pembentukan pemerintahan. Faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan politik anak-anak di

SD Negeri 2 Petuk Katimpun adalah pembelajaran di sekolah, terutama melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Faktor lainnya meliputi lingkungan keluarga, paparan media, dan interaksi dengan teman sebaya, meskipun pengaruhnya tidak sebesar pembelajaran di sekolah. Untuk meningkatkan pengetahuan politik anak-anak usia sekolah dasar, diperlukan upaya sistematis dan terkoordinasi dari sekolah, keluarga, dan masyarakat. Metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, serta keterlibatan orang tua dan paparan media yang terkontrol, dapat membantu anak-anak memahami konsep-konsep politik secara lebih mendalam dan menumbuhkan minat mereka dalam partisipasi politik di masa depan. Dengan pengetahuan politik yang memadai, anak-anak dapat tumbuh menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab dalam proses politik, serta berkontribusi pada perkembangan demokrasi dan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

REFERENCES

- [1] R. W. Connell, *The Child's Construction of Politics*. Melbourne: Melbourne University Press, 1971.
- [2] J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- [3] F. I. Greenstein, *Children and Politics*. New Haven: Yale University Press, 1965.
- [4] R. D. Hess and J. V. Torney, *The Development of Political Attitudes in Children*. New Brunswick: Transaction Publishers, 2005.
- [5] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*. Jakarta: Kemdikbud, 2013.
- [6] V. Sapiro, "Not your parents' political socialization: Introduction for a new generation," *Annu. Rev. Polit. Sci.*, vol. 7, pp. 1-23, 2004.
- [7] J. Torney-Purta, R. Lehmann, H. Oswald, and W. Schulz, *Citizenship and Education in Twenty-Eight Countries: Civic Knowledge and Engagement at Age Fourteen*. Amsterdam: IEA, 2001.
- [8] E. Quintelier, "The effect of schools on political participation: A multilevel logistic analysis," *Res. Pap. Educ.*, vol. 25, no. 2, pp. 137-154, 2010.
- [9] J. Torney-Purta and J. A. Amadeo, "Participatory niches for emergent citizenship in early adolescence," *Ann. Am. Acad. Polit. Soc. Sci.*, vol. 633, no. 1, pp. 180-200, 2011.
- [10] W. Schulz, J. Ainley, J. Fraillon, B. Losito, G. Agrusti, and T. Friedman, *Becoming Citizens in a Changing World: IEA International Civic and Citizenship Education Study 2016 International Report*. Cham: Springer, 2018.

* **Sesilia Stefania Sihotang (Corresponding Author)**

Universitas Palangkaraya, Indonesia

Email: Ceciliastevanie2001@gmail.com

Triyani

Universitas Palangkaraya, Indonesia

Email: triyani@fkip.upr.ac.id

Maryam Mustika

Universitas Palangkaraya, Indonesia

Email: maryammustika@fkip.upr.ac.id
